

WORKSHOP MENULIS EKSPRESIF BERBASIS MODEL HANDWRITING BAGI GURU SLB SEBAGAI PENDEKATAN PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS SISWA

Rani Setiawaty^{1*}, Luthfa Nugraheni², Muh. Syafei³, Nur Fajrie⁴, Lintang Kironoratri⁵, Agung Dwi Nurcahyo⁶, Diah Kurniati⁷, Fatikhatus Najikhah⁸, Irfa'i Fathurohman⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Muria Kudus

*e-mail: rani.setiawaty@umk.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SLB dalam menerapkan teknik *expressive writing* berbasis model handwriting sebagai pendekatan pengembangan motorik halus. Metode yang digunakan adalah partisipatif-kolaboratif melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, serta praktik langsung. Kegiatan dilaksanakan pada dengan melibatkan 32 guru SLB di Purwosari, Kabupaten Kudus. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan workshop menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep *expressive writing* serta penerapannya dalam pembelajaran. Integrasi teknik menulis ekspresif dengan model handwriting dapat memberikan stimulus efektif terhadap koordinasi motorik halus siswa melalui aktivitas menulis yang bermakna dan bertahap. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta kegiatan memberikan respons yang sangat positif. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dinyatakan berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif, adaptif, dan berpusat pada kebutuhan siswa, serta berkontribusi pada pengembangan motorik halus secara optimal.

Kata kunci: menulis ekspresif, handwriting, stimulus, motorik halus

ABSTRAC

This community service activity aims to enhance the competencies of special education elementary school teachers in applying expressive writing techniques based on the handwriting model as an approach to fine motor skill development. The method used was participatory-collaborative, involving lectures, discussions, question-and-answer sessions, and hands-on practice. The activity was conducted by involving 32 SLB teachers in Purwosari, Kudus Regency. Based on the results of the workshop, there was an increase in teachers' understanding of the concept of expressive writing and its application in learning. The integration of expressive writing techniques with the handwriting model can provide an effective stimulus for students' fine motor coordination through meaningful and gradual writing activities. Evaluation results indicate that participants responded very positively to the activity. Thus, this activity can be deemed successful in enhancing teachers' competencies in designing more creative, adaptive, and student-centered learning, as well as contributing to the optimal development of fine motor skills.

Keywords: expressive writing, handwriting, stimulus, fine motor skills

1. PENDAHULUAN

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak, khususnya dalam mendukung kemampuan menulis. Motorik halus berkaitan dengan koordinasi otot kecil seperti tangan dan jari yang berperan dalam aktivitas akademik. Penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam memegang alat tulis dan membentuk pola tulisan secara tepat (Pambudi et al., 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran yang mampu menstimulasi motorik halus secara optimal.

Dalam konteks pendidikan inklusif, khususnya di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus, tantangan yang dihadapi menjadi lebih kompleks karena karakteristik dan kebutuhan siswa yang sangat beragam, baik dari segi kemampuan kognitif, motorik, maupun emosional. Siswa berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif, individual, dan kreatif agar potensi mereka dapat berkembang secara optimal (Sidik et al.,

2025). Namun, pada praktiknya proses pembelajaran yang cenderung bersifat konvensional dan monoton, terutama dalam kegiatan menulis, sehingga kurang mampu menarik perhatian dan minat siswa. Kondisi ini menyebabkan siswa mudah merasa bosan, kurang termotivasi, serta tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, keterbatasan strategi guru dalam mengintegrasikan metode yang inovatif juga menjadi faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan kemampuan motorik halus siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan mengembangkan kemampuan motorik halus siswa berkebutuhan khusus adalah teknik menulis ekspresif. Menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide, gagasan, perasaan, dan pengalaman ke dalam bentuk bahasa tulis secara sistematis dan bermakna (Aisy et al., 2025; Wijayanti et al., 2025; Winarsih et al., 2026). Salah satu bentuknya adalah *menulis ekspresif*, yaitu kegiatan menulis yang memberikan kebebasan kepada individu untuk mengungkapkan pikiran dan emosi secara pribadi tanpa tekanan aturan yang kaku. Kegiatan menulis ekspresif memiliki berbagai macam bentuk, seperti menulis tangan atau *handwriting* (Syafei et al., 2013), menulis autobiografi (Setiawaty et al., 2021), puisi (Wijayanti et al., 2025; Winarsih et al., 2026), pantun (Setiawaty et al., 2025), narasi cerita (Aisy et al., 2025 & Isrosa et al., 2022) dan bentuk tulisan reflektif lainnya yang bertujuan untuk membantu individu mengekspresikan diri sekaligus mengembangkan aspek emosional dan kognitifnya.

Menulis ekspresif atau *expressive writing* merupakan aktivitas menulis yang memberikan kebebasan kepada individu untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan secara bebas. Teknik ini terbukti dapat membantu perkembangan emosional dan psikologis siswa serta meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran (Fauziah et al., 2025). Selain itu, menulis ekspresif juga dapat menjadi sarana katarsis yang membantu siswa menyalurkan emosi secara positif (Halik et al., 2022; Isrosa et al., 2022).

Lebih lanjut, kegiatan menulis tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan motorik halus. Aktivitas seperti menulis, menggambar, dan membuat pola mampu melatih koordinasi tangan dan mata secara bertahap (Anggraini et al., 2025). Oleh karena itu, integrasi teknik menulis ekspresif dalam pembelajaran dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan pendampingan. Guru memiliki peran strategis dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada workshop dan pendampingan guru SLB Purwosari Kudus dalam menerapkan teknik menulis ekspresif berbasis model *Handwriting* sebagai pendekatan pengembangan motorik halus siswa.

Model *Handwriting* dipilih karena mampu mengintegrasikan latihan motorik halus dengan proses kognitif dan bahasa secara bertahap serta terstruktur, sehingga sesuai untuk kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan menulis (*handwriting*) melibatkan keterpaduan antara proses motorik halus dan kognitif dalam menghasilkan tulisan yang bermakna, sehingga sangat penting dalam perkembangan akademik siswa (Truxius et al., 2025). Selain itu, intervensi berbasis *handwriting* juga dapat digunakan sebagai pendekatan terapeutik untuk membantu anak dengan kebutuhan khusus dalam meningkatkan keterampilan grafomotorik dan kualitas tulisan (Serpa-Andrade et al., 2024).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2026 dengan melibatkan 32 guru SLB di Purwosari Kudus sebagai peserta. Kegiatan dilaksanakan secara luring dengan menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif, yang menekankan

keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa teknik, yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan sosialisasi. Ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai *expressive writing* dan pengembangan motorik halus. Diskusi dan tanya jawab bertujuan untuk menggali pengalaman serta permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Sementara itu, sosialisasi dilakukan melalui praktik langsung penerapan *expressive writing* berbasis model Handwriting. Adapun rincian jadwal pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.

Tabel 1. Rincian Jadwal Kegiatan

Waktu	Kegiatan
08.00 – 08.30	Registrasi dan Pembukaan
08.30 – 09.30	Penyampaian Materi <i>Expressive Writing</i>
09.30 – 10.30	Diskusi dan Tanya Jawab
10.30 – 11.30	Praktik dan Sosialisasi
11.30 – 12.00	Evaluasi dan Pengisian Angket



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Alur pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap registrasi dan pembukaan yang bertujuan untuk mengondisikan peserta serta memberikan pengantar kegiatan. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai teknik *expressive writing* sebagai pendekatan dalam pengembangan motorik halus siswa. Pada tahap ini, peserta memperoleh pemahaman konseptual melalui metode ceramah. Tahap berikutnya adalah diskusi dan tanya jawab, yang bertujuan untuk menggali pengalaman serta permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran, khususnya terkait pengembangan motorik halus siswa berkebutuhan khusus. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan praktik dan sosialisasi, di mana peserta secara langsung menerapkan teknik *expressive writing* berbasis model *handwriting*. Tahap terakhir adalah evaluasi dan pengisian angket. Pada tahap ini, peserta memberikan umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, sehingga dapat diketahui keberhasilan pelaksanaan workshop serta sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berjudul “*Workshop Menulis Ekspresif berbasis Model Handwriting bagi Guru SLB sebagai Pendekatan Pengembangan Motorik Halus Siswa*” dilaksanakan di SLB Purwosari, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Kegiatan ini diikuti oleh 32 guru sebagai peserta yang memiliki latar belakang mengajar siswa berkebutuhan khusus dengan karakteristik yang beragam. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 20 Januari 2026 dengan menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif. Metode yang digunakan meliputi tahap observasi awal, analisis kebutuhan, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Secara umum, kegiatan berjalan dengan baik, aktif, dan menunjukkan keterlibatan tinggi dari para peserta. Kegiatan pengabdian ini terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut.

1) Tahapan Awal Analisis Kebutuhan

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan individual siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman guru terkait teknik pembelajaran yang mampu merangsang koordinasi otot halus, khususnya gerakan tangan dan jari dalam aktivitas menulis. Di sisi lain, guru memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan kompetensi mereka, terutama dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan. Kondisi ini menjadi peluang bagi tim PkM untuk menghadirkan solusi melalui workshop teknik *expressive writing*. Teknik ini dipilih karena memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, sekaligus melatih keterampilan motorik halus melalui aktivitas menulis yang bermakna, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan upaya tersebut, pada tahap awal pelaksanaan workshop ditemukan bahwa sebagian besar guru belum familiar dengan konsep *expressive writing*. Namun, setelah diberikan materi dan praktik, guru mulai memahami bahwa kegiatan menulis tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses ekspresi diri siswa. Pendekatan ini dinilai lebih sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus yang memerlukan ruang ekspresi yang fleksibel. Dari sisi pengembangan motorik halus, teknik *expressive writing* terbukti memberikan stimulus yang efektif, karena aktivitas menulis yang dilakukan secara berulang dan bebas mampu melatih koordinasi tangan dan jari siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa latihan menulis yang bermakna dapat meningkatkan kemampuan motorik halus secara signifikan (Pambudi et al., 2024).

2) Kegiatan Pelaksanaan Workshop

Tahap pelaksanaan workshop dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan intensif yang mengacu pada model *handwriting* adaptif sebagai pendekatan dalam penerapan teknik *expressive writing*. Model ini dirancang khusus untuk anak dengan gangguan motorik halus yang umumnya mengalami kesulitan dalam koordinasi tangan dan mata, kontrol otot jari yang terbatas, serta tekanan pensil yang belum stabil.

Dalam kegiatan workshop, narasumber menyampaikan bahwa menulis merupakan keterampilan dasar akademik yang tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan kemampuan motorik dan emosional siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang adaptif dan terapeutik agar siswa tidak mengalami frustrasi dalam belajar menulis. Model *handwriting* yang digunakan dalam workshop ini menekankan pada prinsip bertahap (*progressive*), multisensori, serta fleksibel sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

Handwriting merupakan suatu pendekatan pembelajaran menulis tangan yang dirancang secara khusus untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan grafomotorik melalui latihan yang terstruktur, bertahap, dan sesuai dengan kemampuan individu. Model pembelajaran *handwriting* berbasis multisensori (*multisensory handwriting approach*), merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai modalitas indera (visual, kinestetik, dan taktil) untuk membantu siswa, khususnya siswa berkebutuhan khusus, dalam mengembangkan keterampilan menulis secara optimal. Pendekatan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran multisensori dapat meningkatkan keterampilan menulis sekaligus kepercayaan diri siswa dengan kesulitan belajar, seperti disleksia (Ahmad & Khasawneh, 2024). Selain itu, penelitian terbaru juga menegaskan bahwa perkembangan kemampuan *handwriting* berkaitan erat dengan integrasi berbagai aspek kognitif, motorik, dan bahasa dalam proses belajar siswa (Anggraini et al., 2015; Herawati et al., 2026; Truxius et al., 2025).

Pelaksanaan workshop diawali dengan pemberian pemahaman konseptual mengenai karakteristik siswa dengan gangguan motorik halus, dilanjutkan dengan demonstrasi teknik *expressive writing* berbasis *handwriting*. Guru dilatih untuk mengintegrasikan aktivitas menulis ekspresif dengan latihan motorik dasar, seperti gerakan tangan, koordinasi jari, serta penggunaan media adaptif seperti pensil khusus dan papan tekstur sebagai alat bantu menulis. Selanjutnya, penyampaian materi implementasi teknik *expressive writing* berbasis *handwriting* yang terdiri atas: (1) stimulasi motorik awal melalui aktivitas sederhana untuk melatih kelenturan tangan, (2) latihan meniru bentuk garis dan huruf sederhana, serta (3) kegiatan menulis mandiri secara bertahap melalui teknik *expressive writing*. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan siswa dalam bentuk tulisan sederhana tanpa tekanan terhadap kesempurnaan hasil tulisan.

Selama kegiatan berlangsung, peserta workshop (guru-guru SLB Purwosari Kudus) menunjukkan keterlibatan aktif dalam praktik dan diskusi. Guru mampu memahami bahwa integrasi antara teknik *expressive writing* berbasis model *handwriting* tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus, kemandirian belajar, serta aspek emosional siswa. Berikut tersaji beberapa dokumentasi kegiatan.



Gambar 2. Penyampaian Sambutan oleh Mitra



Gambar 3. Penyampaian materi oleh tim



Gambar 4. Diskusi dan tanya jawab



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab Peserta

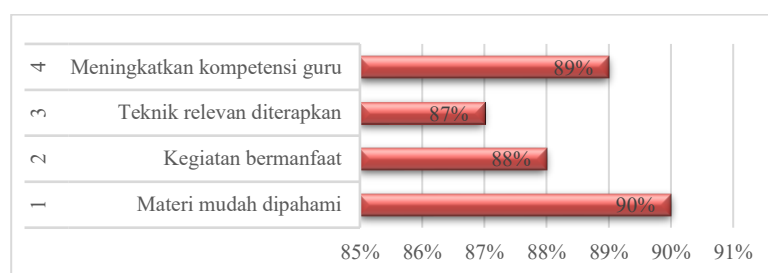


Gambar 6. Foto Bersama Tim PkM dan Mitra

Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan, yang menandakan keberhasilan pendekatan partisipatif yang digunakan.

3) Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan workshop dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru terkait penerapan teknik *expressive writing* berbasis model *handwriting*. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran angket kepada seluruh peserta setelah kegiatan selesai. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan workshop memperoleh respons yang sangat positif dari peserta. Hal ini terlihat dari tingginya persentase pada setiap indikator yang diukur sebagai berikut.



Gambar 7. Hasil Evaluasi Kegiatan PKM

Berdasarkan gambar 7 tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh indikator memiliki nilai di atas 85%, yang menunjukkan bahwa kegiatan workshop berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, mengindikasikan bahwa penyampaian materi oleh narasumber dapat diterima dengan baik oleh peserta.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Workshop Menulis Ekspresif Berbasis Model *Handwriting* bagi Guru SLB sebagai Pendekatan Pengembangan Motorik Halus Siswa” dapat disimpulkan dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam menerapkan teknik menulis ekspresif berbasis model *handwriting* adaptif. Guru menjadi lebih mengetahui cara merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hasil tulisan, tetapi juga pada proses ekspresi diri siswa serta stimulasi motorik halus melalui aktivitas menulis yang bermakna. Kemudian setelah kegiatan workshop ini, guru diharapkan dapat mengimplementasikan serta menyebarkan praktik pembelajaran tersebut kepada rekan sejawat di sekolah, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak mitra pengabdian yakni SLB Negeri di Purwosari Kabupaten Kudus yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta kerja sama yang baik selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Khasawneh, S. (2024). Evaluating the Impact of Multisensory Instruction on Dyslexic Learners' Writing Skills in English Language Learning. *Contemporary Readings in Law and Social Justice*, 16(1), 1665–1675.
- Aisy, F. R., Zuliana, E., & Setiawaty, R. (2025). Penerapan Model Think Talk Write dengan Bantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan

- Narasi Siswa Kelas IV SD 3 Prambatan Lor. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1303–1313.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1845>
- Anggraini, E. S., Utami, A. T., Tambunan, D. K., Waruwu, W. K., & Panjaitan, Y. (2025). Analisis Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Dan Mewarnai Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Kamal Percut Sei Tuan. *Jiic: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 2(6), 12117–12123.
- Anggraini, F. C., Eriyani, P., & Goeritno, H. (2015). Metode Tracing Handwriting Without Tears Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Nama Panggilan Pada Siswa TK B. *Prediksi: Kajian Ilmiah Psikologi*, 4(1), 33–41.
- Fauziah, N. R. A., Rozie, F., Rukmiyati, & Koesmini, A. D. (2025). Implementasi Expressive Writing Sebagai Sarana Regulasi Diri Dan Penyaluran Emosi Pada Siswa Kelas IV di SDN Mlajah 2 Bangkalan. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 245–256.
- Halik, A., Helwa, A., & Ramadhani, A. (2022). Penerapan Teknik Expressive Writing Langkah Membantu Siswa Mengelola Emosi. *Semanggi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 100–110.
- Herawati, S., Tayibu, K. N., & Razak, F. (2026). The Effect Of Handwriting And Typing On Students' Writing Skills. *ALENA – Journal of Elementary Education*, 4(1), 37–45.
- Isrosa, M., Wardiah, D., & Surmilasari, N. (2022). Penerapan Expressive Writing Sebagai Metode Katar Sis Pada Siswa Kelas V SD Negeri 10 Koba. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 3219–3229.
- Pambudi, M. E. D., Anugrahni, M. C., & Anugrahana, A. (2024). Pentingnya Stimulasi Motorik Halus Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Anak TK B. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(9), 4.
- Serpa-Andrade, L. J., Pazos-Arias, J. J., Gil-Solla, A., Blanco-Fernández, Y., & López-Nores, M. (2024). An automatic feedback educational platform: Assessment and therapeutic intervention for writing learning in children with special educational needs. *Expert Systems with Applications*, 249, 123641.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eswa.2024.123641>
- Setiawaty, R., Nissa, A., Ramadhina, R., Hansa, M., Tabina, C., Taqwa, A. K., & Kudus, U. M. (2025). Pengembangan Flipbook Emosa Pandadi Sebagai Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Literasi Menulis Pantun Siswa Kelas V SD. *Yasin: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 5(4), 3872–3892.
<https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.6380>
- Setiawaty, R., Sabardila, A., Markhamah, & Santosa, T. (2021). Bentuk-Bentuk Sinonimi Dan Antonimi Dalam Wacana Autobiografi Narapidana (Kajian Aspek Leksikal). *Jurnal Estetika, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 79–101.
- Sidik, F., Rofi'i, A., & Diana. (2025). Implementasi Kurikulum Adaptif untuk Anak Berkebutuhan Khusus : Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 133–143.
- Syafei, M., Mujiyanto, J., Yuliasri, I., & Pratama, H. (2013). Relevansi Pelaksanaan Teknik Menulis Tangan Berwaktu Berbasis Portofolio Untuk Pengajaran Menulis : Pandangan Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 691–695.
- Truxius, L., Wyss, J. S., & Maurer, M. N. (2025). Early handwriting development : a longitudinal perspective on handwriting time , legibility , and spelling. *Frontiers in Psychology*, January, 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1466061>
- Wijayanti, K., Nisa, F. K., Sintiyawati, E. P., Aurelya, E. E., & Setiawaty, R. (2025). Pengembangan Flipbook Emosapus Berbasis Literasi Budaya Semarang Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal*

Pendidikan Dan Pemikiran, 20(2), 2127–2142.
Winarsih, L., Setiawaty, R., Kamila, N. A., Fauziyah, N., & Arum, M. S. (2026). Media Lagu Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa, Sitematic, Literature Review. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 43–56.*

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

